

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Aktifitas ekonomi masyarakat tidak akan terlepas dari adanya pemenuhan kebutuhan. Karena pemenuhan kebutuhan sendiri diantaranya juga menentukan keberlangsungan hidup masyarakat. Namun dalam pemenuhan kebutuhan tersebut masyarakat juga harus mempertimbangkan hal-hal lain yang juga menentukan keberlangsungan kehidupannya. Kita mengetahui bagaimana juga harus mempersiapkan kehidupan kita di masa yang akan datang. Persiapan-persiapan untuk masa depan masyarakat dalam hal ekonomi diantara dapat berupa tabungan ataupun investasi. Salah satu persiapan masa depan yang ada di berbagai tingkatan masyarakat adalah tabungan. Tabungan dapat dilakukan oleh masyarakat karena kegiatan ini memang dekat di masyarakat.

Tabungan selain sebagai persiapan masyarakat untuk masa depan, juga merupakan salah satu penentu kemakmuran perekonomian suatu negara. Hal tersebut disampaikan dalam Model Pertumbuhan Solow bahwa :

“tingkat tabungan (*saving rate*) adalah penentu utama *the steady-state capital stock* dan kemakmuran perekonomian. Tingkat tabungan menunjukkan presentase pendapatan suatu generasi yang disimpan untuk masa depan generasi tersebut dan untuk generasi yang selanjutnya”. (Tedy Herlambang, 2002, hal. 210).

Oleh karena itu masyarakat harus menyadari bahwa selain pemenuhan kebutuhan sekarang, masyarakat juga harus mempersiapkan kebutuhannya di masa datang. Aktifitas menabung telah dikenalkan dan diajarkan oleh orang tua atau guru kita sejak kecil, untuk selalu menyisihkan uang yang kita peroleh setelah dibelanjakan supaya nantinya mempunyai simpanan yang dapat digunakan untuk kebutuhan mendatang.

Muhammad Ahiq Taufiqurrohman, 2014

PENGARUH KONTROL PERILAKU DAN NIAT TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA (Suatu Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Pandangan keynes menyebutkan bahwa faktor terpenting yang menentukan besarnya pengeluaran rumah tangga baik perorangan maupun keseluruhan adalah pendapatan ($Income = Y$). $Income$ pada saat tertentu dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan ditabung, dapat dirumuskan $Y = C + S$ (Tedy Herlambang, 2002, hal. 211). Hal ini dapat diartikan bahwa tabungan sendiri juga termasuk dalam alokasi yang ditentukan sebagai penyaluran atas pendapatan. Terdapat suatu kondisi ketika masyarakat memiliki pendapatan yang lebih rendah dari konsumsi, masyarakat yang memiliki tabungan pada saat yang lampau akan mampu menutupi kekurangannya tanpa harus menjual atau melakukan pinjaman. Oleh karena itu ketika masyarakat memiliki pendapatan yang lebih besar dari konsumsi, maka kelebihan pendapatan tersebut harus dapat ditabungkan.

Analisis Teori Harrod-Domar dalam mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi dapat diatasi dengan beberapa pemisalan supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang (Sukirno, 2002, hal. 433). Pemisalan yang digunakan antara lain :

1. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
2. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
3. Rasio modal-produksi (capital-output ratio) tetap
4. Perekonomian terdiri dari dua sektor

Pemisalan yang diajukan dalam Teori Harrod-Domar tersebut menempatkan tabungan sebagai salah satu elemen untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi dengan kondisi tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional. Dewasa ini mungkin bagi sebagian masyarakat kebiasaan menabung masih dilakukan, apakah itu disimpan di rumah atau di bank. Namun, banyak diantara masyarakat yang belum menjadikan menabung sebagai sebagai prioritas dalam aktifitas pengaturan keuangan.

Muhammad Ahiq Taufiqurrohman, 2014

PENGARUH KONTROL PERILAKU DAN NIAT TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA (Suatu Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Tabungan sendiri dihitung dari besarnya pendapatan yang tidak dikonsumsi. Pendapatan yang tidak dikonsumsi ini disimpan dan kemudian digunakan kembali ketika diperlukan. Menurut Dumairy (1996, hal. 126) tidak semuanya bisa disebut tabungan, karena tabungan hanya bagian yang dititipkan di lembaga perbankan. Hal ini dimaksudkan karena nantinya secara makro dana tabungan tersebut dapat disalurkan lagi sebagai dana investasi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Mankiw (2006, hal. 84) bahwa:

“ketika sebuah negara menghemat sebagian besar PDBnya sebagai tabungan maka sumber daya yang tersedia untuk diinvestasikan dalam modal akan lebih besar, dan modal yang besar dapat meningkatkan produktivitas dan standar hidup suatu negara.”

Adapun kontribusi tabungan sendiri dalam perhitungan *Growth and Share* terhadap PDB dapat kita lihat di tabel berikut ini :

Tabel 1. 1
Perhitungan Growth and Share PDB atas Lapangan Usaha (Harga Berlaku)
dan Tabungan Tahun 2000-2013

Tahun	PDB			Tabungan		
	PDB (miliar)	Growth (%)	Share (%)	Tabungan (miliar)	Growth (%)	Share (%)
2000	1.389.769,90	0,00	2,28	154.328,00	0,00	2,17
2001	1.646.322,00	18,46	2,70	172.611,00	11,85	2,42
2002	1.821.833,40	10,66	2,99	193.468,00	12,08	2,72
2003	2.013.674,60	10,53	3,30	244.440,00	26,35	3,43
2004	2.295.826,20	14,01	3,77	296.647,00	21,36	4,16
2005	2.774.281,10	20,84	4,55	281.755,00	-5,02	3,96
2006	3.339.216,80	20,36	5,48	334.379,00	18,68	4,69
2007	3.950.893,20	18,32	6,48	439.368,00	31,40	6,17
2008	4.948.688,40	25,25	8,12	495.980,00	12,88	6,96
2009	5.606.203,40	13,29	9,20	610.703,00	23,13	8,57
2010	6.446.851,90	14,99	10,57	728.902,00	19,35	10,23
2011	7.419.187,10	15,08	12,17	893.699,00	22,61	12,55
2012	8.229.439,40	10,92	13,50	1.071.485,00	19,89	15,04
2013	9.083.972,20	10,38	14,90	1.205.516,00	12,51	16,92
Jumlah	60.966.159,60	203,11	100,00	7.123.281,00	227,07	100,00

Muhammad AhIQ Taufiqurrohman, 2014

PENGARUH KONTROL PERILAKU DAN NIAT TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA (Suatu Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Rata-rata	4.354.725,69	14,51	7,14	508.805,79	16,22	7,14
------------------	---------------------	--------------	-------------	-------------------	--------------	-------------

Sumber : BI dan BPS, Data Diolah 2015

Dari Tabel 1.1 mengenai perhitungan *Growth and Share* PDB dan Tabungan. Untuk *Growth*, PDB mengalami perkembangan yang tidak selalu sama antara tahun sebelum dan setelahnya. Ada beberapa tahun yang perkembangannya tidak terlalu memuaskan diantaranya tahun 2002, 2003, 2006, 2007, 2009, 2012, dan 2013. Perkembangan yang memuaskan pada tahun 2004, 2005, 2008, 2010, dan 2011. Sedangkan kondisi *share* dari PDB sendiri terlihat selalu bertambah dari tahun ke tahun, dari tahun 2000 dengan *share* 2,28 % menjadi 14,90 % pada tahun 2013.

Kondisi yang hampir sama juga pada perhitungan *Growth and Share* Tabungan, untuk perkembangan tabungan juga mengalami kondisi fluktuatif. Sedangkan untuk kondisi *Share* selalu mengalami kondisi yang positif, dari tahun 2000 yang sebesar 2,17 % menjadi 16,92 % pada tahun 2013. Tabungan sendiri masuk sebagai salah satu komponen dari PDB, dalam tabel di atas ketika *Share* Tabungan naik *Share* PDB juga naik.

Sedangkan untuk perbandingan Nilai Tabungan dan Nilai Kredit dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1. 2
Perbandingan Nilai Tabungan dan Nilai Kredit yang diberikan Bank Umum Tahun 2000-2012 (Miliar)

Tahun	Tabungan (miliar)	Kredit (miliar)	Keterangan
2000	154.328	720.379	-566.051
2001	172.611	809.126	-636.515
2002	193.468	845.015	-651.547
2003	244.440	902.325	-657.885
2004	296.647	553.548	-256.901
2005	281.755	682.882	-401.127
2006	334.379	796.767	-462.388
2007	439.368	1.004.178	-564.810
2008	495.980	1.313.873	-817.893

Muhammad Ahq Taufiqurrohman, 2014

PENGARUH KONTROL PERILAKU DAN NIAT TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA (Suatu Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Tahun	Tabungan (miliar)	Kredit (miliar)	Keterangan
2009	610.703	1.446.808	-836.105
2010	728.901	1.783.601	-1.054.700
2011	893.699	2.223.685	-1.329.986
2012	1.071.485	2.738.054	-1.666.569

Sumber : BPS (Data Diolah 2015)

Berdasarkan data perbandingan Nilai Tabungan dan Nilai Kredit dalam Tabel 1.2, ternyata terjadi ketimpangan yang jelas. Bahwa nilai kredit di masyarakat Indonesia lebih besar dari nilai tabungan yang ditanamkan, sehingga terjadi defisit keuangan dari segi penyediaan dana. Terlihat jelas tabungan selalu bernilai defisit, terbeur pada tahun 2012 dengan nilai – 1.666.569. Hal ini ketika dibiarkan maka akan memiliki dampak yang sangat buruk, karena dalam jangka panjang akan berakibat terganggunya sistem keuangan. Sistem keuangan terdiri dari sekumpulan institusi dalam perekonomian yang membantu mempertemukan tabungan seseorang dengan kebutuhan investasi orang lain (Mankiw, 2006, hal. 84). Ketika semakin sedikitnya ketersediaan dana tabungan yang diperlukan untuk kegiatan investasi, maka akan terjadi penurunan produktifitas yang nantinya standar hidup negara akan berkurang. Dampak menurunnya standar hidup negara tentunya sangat berpengaruh juga terhadap kehidupan masyarakat.

Perilaku menabung pada masyarakat dapat diamati indikasinya pada usia remaja, khususnya pada masa remaja akhir. Karena remaja akhir secara perilaku afektif, konatif dan kepribadian sudah menunjukkan arah kecenderungan tertentu yang akan mewarnai pola dasar kepribadiannya (Makmun, 2007, hal. 134-135). Masa remaja akhir dilihat dari segi usia berada pada kelompok usia 19-22 tahun, yang mana masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa (Agustiani, 2006, hal. 29). Oleh karena itu masa ini tepat untuk mengamati bagaimana indikasi perilaku menabung pada masyarakat.

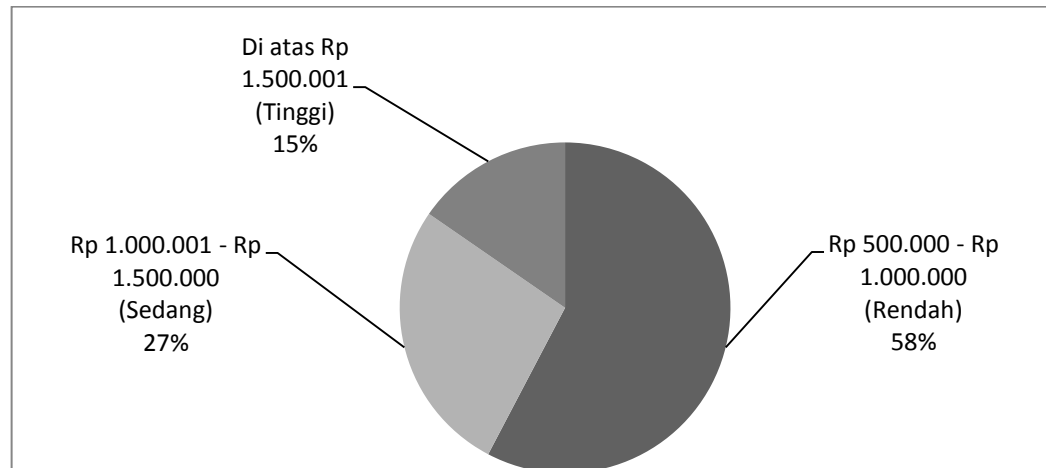
Berdasarkan angket penelitian yang disebarkan kepada 25 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai data pra penelitian, diperoleh hasil

Muhammad AhIQ Taufiqurrohman, 2014

PENGARUH KONTROL PERILAKU DAN NIAT TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA (Suatu Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

bahwa rata-rata pengeluaran mahasiswa adalah Rp 1.157.400 perbulan. Sumber dana yang dimiliki berkisar antara Rp 500.000 hingga lebih dari Rp 1.500.000 per bulan. Penulis menyajikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah (Rp 500.000 – Rp 1.000.000), sedang (Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000) dan tinggi (Rp 1.500.001 ke atas). Adapun penyajian presentasinya sebagai berikut :



Gambar 1. 1
Klasifikasi Anggaran Mahasiswa
 Sumber : Angket Pra penelitian (data diolah)

Dana yang dimiliki mahasiswa selanjutnya oleh mereka dialokasikan untuk berbagai kebutuhan. Adapun alokasi pengeluaran mahasiswa berdasarkan angket pra penelitian yang disebarkan :

Tabel 1. 3
Persentase Alokasi Pengeluaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Berdasarkan Kategori Anggaran

Jenis Kebutuhan	Rendah (Rp 500.000 – Rp 1.000.000)	Sedang (Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000)	Tinggi (Di atas Rp 1.500.000)
a. Kebutuhan Primer	47,91 %	42,22 %	34,39 %
b. Kebutuhan Kesenangan	22,34 %	32,32 %	33,26 %

Muhammad AhIQ Taufiqurrohman, 2014

PENGARUH KONTROL PERILAKU DAN NIAT TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA (Suatu Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- Pulsa	4,78 %	9,80 %	5,02 %
- Beli Baju	4,26 %	8,84 %	8,30 %
- Jalan-jalan	5,40 %	13,04 %	10,22 %
- Nonton di Bioskop	1,70 %	0,59 %	2,46 %
- Lain-lain	6,20 %	0 %	7,25 %
c. Kebutuhan Pendidikan	17,53 %	11,99 %	14,40 %
d. Kebutuhan Kesehatan	4,58 %	3,81 %	7,65 %
e. Tabungan	7,64 %	9,66 %	10,30 %
Jumlah	100 %	100 %	100%

Sumber : Angket Pra Penelitian (Data diolah 2014)

Data Tabel 1.3 menunjukkan bagaimana kebutuhan primer memiliki persentase yang paling besar, hal ini wajar karena merupakan kebutuhan yang harus di penuhi. Selain itu sebagian besar mahasiswa yang diteliti adalah anak kost, sehingga kebutuhan primernya seperti makan dan minum dipenuhi sendiri. Selanjutnya dari segi kebutuhan pendidikan, kategori anggaran rendah justru yang lebih tinggi di banding kategori lainnya yakni 17,53 %.

Pemenuhan kebutuhan kesenangan ternyata memiliki persentase yang positif, ketika anggaran anggaran tinggi ternyata semakin tinggi juga pengeluaran untuk kebutuhan kesenangannya. Untuk kategori anggaran rendah persentase kebutuhan kesenangan sebesar 22,34 %, kategori anggaran sedang persentase kebutuhan kesenangannya sebesar 32,32 %, dan untuk kategori anggaran tinggi persentase kebutuhan kesenangannya sebesar 33,26 %. Hal ini menunjukkan rata-rata mahasiswa yang diteliti, semakin tinggi anggaran yang dimiliki maka semakin tinggi pula anggaran untuk pemenuhan kebutuhan kesenangannya.

Tabel 1. 4
Persentase Alokasi Pengeluaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Berdasarkan Kategori Tempat Tinggal

Jenis Kebutuhan	Kost	Tidak Kost
a. Kebutuhan Primer	45,57 %	35,69 %
b. Kebutuhan Kesenangan	24,33%	42,26 %

Muhammad Ahiq Taufiqurrohman, 2014

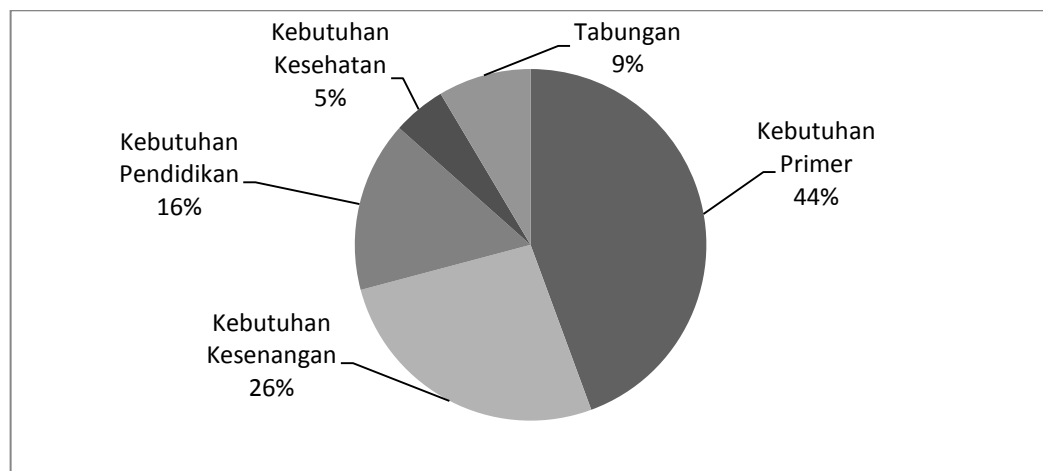
PENGARUH KONTROL PERILAKU DAN NIAT TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA (Suatu Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- Pulsa	5,51 %	9,80 %
- Beli Baju	5,14 %	12,36 %
- Jalan-jalan	6,85 %	16,54 %
- Nonton di Bioskop	1,61 %	1,19 %
- Lain-lain	5,22 %	2,38 %
c. Kebutuhan Pendidikan	16,47 %	10,05 %
d. Kebutuhan Kesehatan	5,14 %	2,98 %
e. Tabungan	8,48 %	9,02 %
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : Angket Pra Penelitian (Data diolah 2014)

Berdasarkan data Tabel 1.4, dapat dilihat bahwa kebutuhan primer terbesar jika dibandingkan dengan kebutuhan lainnya untuk mahasiswa yang tinggal di kost. Akan tetapi untuk kategori mahasiswa yang tidak kost, ternyata anggaran kebutuhan kesenangan adalah anggaran yang terbesar dibandingkan kebutuhan lainnya. Hal tersebut dapat difahami karena untuk kebutuhan primernya ditanggung oleh orang tua.



Gambar 1. 2
Persentase Alokasi Pengeluaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Sumber : Angket Pra Penelitian (Data diolah 2014)

Berdasarkan data dalam Gambar 1.2, kebutuhan yang paling besar adalah kebutuhan primer dan diikuti oleh kebutuhan kesenangan. Namun, yang menjadi permasalahan bukan besarnya alokasi kebutuhan primer, akan tetapi besarnya

Muhammad Ahiq Taufiqurrohman, 2014

PENGARUH KONTROL PERILAKU DAN NIAT TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA (Suatu Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

alokasi untuk kebutuhan kesenangan. Alokasi untuk kebutuhan kesenangan mencapai 26 %, lebih besar dari kebutuhan pendidikan, kesehatan dan tabungan. Alokasi pengeluaran yang selalu rendah adalah kebutuhan kesehatan dan tabungan. Kebutuhan kesehatan sendiri memang tidak besar karena kebutuhan ini adalah kondisional yang tidak tentu pengeluarannya. Sedangkan pengeluaran yang kecil lainnya adalah tabungan, ini yang harus amati karena berkenaan dengan persiapan masa depan. Data pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa alokasi tabungan rata-rata dari mahasiswa yang diteliti hanya sebesar 9 %, sangat jauh dari alokasi kebutuhan kesenangan yang mencapai 26 %.

Berdasarkan fakta dan argumen di atas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung. Perilaku menabung akan diteliti menggunakan *Theory Of Planned Behavior* yang disampaikan oleh Icek Ajzen. Untuk objek yang akan diteliti adalah dari kalangan Mahasiswa yang berada pada masa remaja akhir. Remaja akhir secara perilaku afektif, konatif dan kepribadian sudah menunjukkan arah kecenderungan tertentu yang akan mewarnai pola dasar kepribadiannya (Makmun, 2007, hal. 134-135). Oleh karena itu masa ini akan sesuai untuk mengamati bagaimana indikasi perilaku menabung.

Judul penelitian yang akan diangkat adalah **“Pengaruh Kontrol Perilaku dan Niat Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa”** (Suatu Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia).

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan menunjukkan bahwa jumlah tabungan rendah dibandingkan dengan kredit serta tingginya pemenuhan atas kebutuhan kesenangan dari pada alokasi persiapan masa yang akan datang yakni tabungan di kalangan mahasiswa. Sehingga penelitian akan difokuskan pada beberapa rumusan masalah yang nantinya akan dibahas dan dijawab dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Muhammad AhIQ Taufiqurrohman, 2014

PENGARUH KONTROL PERILAKU DAN NIAT TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA (Suatu Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana pengaruh kontrol perilaku terhadap niat menabung Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh niat menabung terhadap perilaku menabung Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh kontrol perilaku terhadap perilaku menabung Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan tersendiri, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontrol perilaku terhadap niat menabung Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh niat menabung terhadap perilaku menabung Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontrol perilaku terhadap perilaku menabung Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan hasil nanti yang diperoleh diharapkan akan memiliki berbagai manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai analisis faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Selain itu, diharapkan juga memberikan masukan bagaimana seharusnya mahasiswa dapat mempersiapkan keuangannya untuk masa depan melalui menabung.

Muhammad AhIQ Taufiqurrohman, 2014

PENGARUH KONTROL PERILAKU DAN NIAT TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA (Suatu Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini akan menggambarkan bagaimana penyusunan penelitian, adapun struktur organisasi penyusunan penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

2. Bagian Isi

Bagian isi terdapat beberapa bab sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kerangka konseptual berisi konsep atau teori pendukung penulisan yang diperoleh dari buku, artikel media massa, artikel internet, dan sumber-sumber lain.

c. Bab III Metode penulisan

Dalam bab ini disajikan langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Bab ini menguraikan secara cermat cara atau metode perumusan masalah, pengumpulan data, serta analisis data.

d. Bab IV Pembahasan

Pembahasan berisi tentang uraian hasil kajian, temuan, ide pengembangan sesuai perumusan masalah yang telah disusun dalam rumusan masalah.

Muhammad Ahiq Taufiqurrohman, 2014

PENGARUH KONTROL PERILAKU DAN NIAT TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA (Suatu Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisikan tentang kesimpulan yang telah diperoleh dari temuan penelitian serta bagaimana implikasi serta saran yang diberikan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri daftar pustaka.